

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil objek penelitian pada perusahaan sub sektor perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat 47 perusahaan di dalam sub sektor perdagangan jasa dan investasi dan tersisa 31 perusahaan yang memenuhi kriteria menjadi sampel penelitian. Daftar nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sebagai berikut:

1. AIMS (Akbar Indomakmur Stimec Tbk)

Perusahaan Akbar Indo Makmur Stimec Tbk merupakan hasil merger PT Akbar Indo Makmur dengan PT Stimec. Beberapa Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham di perusahaan Akbar Indo Makmur Stimec Tbk, antara lain: PT Duta Investama Nusantara (pengendali) (84,32%) dan Efendi Leman (5,03%). Perusahaan ini bergerak di bidang pendistribusian produk farmasi dan perdagangan umum. Berdasarkan hasil anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup perusahaan AIMS di bidang perdagangan batubara dari tahun 2005. Pada Tanggal 29 Juni 2001, AIMS mendapatkan Pernyataan Efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham AIMS (PO) dengan sejumlah 40.000.000 saham dengan nominal Rp 100,-persaham. Dan Harga Penawaran Rp250,- per saham serta 16.000 waran seri I menyertai penerbitan saham tersebut. Semua saham dan waran telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Juli 2001.

2. AKRA (PT AKR Corporindo Tbk)

Perusahaan AKR Corporindo perusahaan yang beroperasi di bidang distribusi produk minyak bumi kepada pelanggan industri, distribusi dan perdagangan produk kimia yang banyak digunakan oleh berbagai industri di Indonesia, sesuai dengan perjanjian distribusi dengan produsen asing dan lokal, penyewaan gudang, kendaraan transportasi, tank dan layanan logistik lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juni 1997.

3. APII (PT Arita Prima Indonesia Tbk)

PT Arita Prima Indonesia Tbk merupakan perusahaan ini bergerak di bidang impor, distribusi, dan servis untuk produk valve, fitting, instrumentation, serta control. Melalui performa prima yang senantiasa kami tingkatkan dari waktu ke waktu, telah mengantarkan Arita sebagai perusahaan valve yang pertama Go Public dan satu-satunya di Indonesia pada tahun 2013. Jaringan internasional yang luas membuat Arita menjadi perusahaan terdepan di bidangnya. Arita adalah jembatan bagi customer Indonesia untuk mendapatkan produk yang berkualitas dari seluruh dunia.

4. BMSR (Bintang Mitra Semestaraya Tbk)

PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk didirikan pada tanggal 16 Nopember 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kantor pusat BMSR berkedudukan di Panin Tower – Senayan City Lt.10 Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270 – Indonesia. Beberapa Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bintang Mitra Semestaraya Tbk, seperti: Credit Suisse Singapore (71,01%) (terdiri dari sub account – Elijah Subsidiaries Limited (36,5079%) dan Chance Stand Finance Ltd (34,5065 %)) dan UBS AG Singapore (16,54%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup

kegiatan BMSR terutama bergerak dalam bidang pembangunan, perdagangan, industri, percetakan, pertanian, perikanan, real estat, perkebunan, perhutanan, dan jasa angkutan. Kegiatan usaha utama BMSR bergerak dibidang perdagangan bahan-bahan kimia dan beras serta melakukan investasi pada anak usaha (yang bergerak dibidang kontraktor minyak dan gas meliputi kegiatan pengeboran, eksplorasi, produksi dan pemasaran minyak bumi).

4. BOGA (PT Bintang Oto Global Tbk)

PT Bintang Oto Global didirikan pada tanggal 29 September 2011. BOGA berkantor pusat di Jl. S. Supriadi No. 19-22 Sukun, Malang, Jawa Timur – Indonesia. Beberapa Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bintang Oto Global Tbk, yaitu: PT Sinar Solusindo Sejahtera (42,11%) dan PT Sumber Solusindo Sejahtera (10,53%). Berdasarkan hasil anggaran dasar perusahaan ,ruang lingkup kegiatan BOGA bergerak di bidang perdagangan dan investasi pada entitas anak yang bergerak pada bidang perdagangan kendaraan, suku cadang, jasa perawatan dan perbaikan kendaraan serta penyewaan kendaraan. Saat ini, kegiatan utama PT Bintang Oto Global merupakan perusahaan otomotif terintegrasi yang memiliki lini usaha dealership, auto rental, auto service dan used car retailer. Mobil yang dipasarkan adalah mobil Honda.

5. CARS (Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk)

PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk berdiri pada tanggal 1 juni 1969 dan memulai aktivitas kegiatannya 1969. Memiliki kantor pusat di Gedung Carsworld lantai 8,jln sunburst CBD Lot II No.3 BSD City. Serpong Tangerang Selatan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bintraco Dharma Tbk, yaitu: PT Ahabe Niaga Selaras (50,22%) dan Bnym S/A Weiser Asset Management Ltd-2039925910 (9,33%). Entitas induk langsung Bintraco Dharma Tbk adalah PT Ahabe Niaga Selaras. Sedangkan Entitas induk terakhir

CARS adalah PT Ahabe Adhi Citra. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CARS bergerak di bidang jasa, perdagangan, perbengkelan, properti dan real estate, industri dan investasi dalam perusahaan-perusahaan.

6. CNKO (Exploitasi Energi Indonesia)

PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk berdiri pada 13 September 1999 dan mulai beraktivitas komersial sejak tahun 2001. Kantor pusat CNKO terletak di Menara Prima Tower II Lantai 18 Unit A- D, Mega Kuningan, Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Blok 6, No. 2, Jakarta 12950 – Indonesia. Beberapa pemegang saham diperusahaan ini antara lain: PT Saibatama Internasional Mandiri (14,31%), Oversea Chinese Banking Corp Ltd (9,39%), Interventures Capital Pte. Ltd (8,47%), PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (7,81%) dan Reksa Dana Premier Ekuitas (5,02). Hasil Anggaran dasar perusahaan ruang lingkup bergerak dibidang pertambangan dan perdagangan batubara, pembangunan pembangkit tenaga listrik serta mengelola usaha pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) PLTU CNKO terletak di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah, Rengat dan Tembilahan Riau.

6. CLPI (Colorpak Indonesia Tbk)

PT ini berdiri pada tanggal 15 September 1988 di Indonesia dalam rangka penanaman modal asing (PMA) dan memulai aktivitas komersialnya pada 1989. Memiliki kantor pusat di Jalan Industri II Blok F/7 Pasir Jaya, Jatiuwung, Tangerang. 15135, Indonesia. Induk usaha Colorpak adalah Ink Color International Pte. Ltd., sedang induk usaha terakhir Colorpak merupakan Pacific Plas Pte. Ltd, kedua berkedudukan di Singapura. Beberapa perusahaan yang memegang saham antara lain; Ink Color International Pte. Ltd. (51,00%), JP Morgan Bank Luxembourg S.A.RE JP Morgan Crenwell PTE LTD (7,61%), PT Bukit Jaya Semesta (7,43%) dan Chandra Natalie Widjaja

(6,65%). Berdasarkan hasil anggaran dasar perusahaan memiliki ruang lingkup dibidang industri tinta cetak dan sejenisnya. Colorpak juga memiliki anak usaha dalam bidang perdagangan Bi-axially Oriented Polypropylene (BOPP) Polyethylene Terephthalate (PET) Film, Adhesive dan plastik.

7. DPUM (Dua Putra Utama Makmur Tbk)

Dua Putra Utama Tbk berdiri pada 9 Mei 2012. Sebelumnya pernah terbentuk CV dengan nama CV Dua Putra Dewa. Memiliki kantor pusat di daerah Jalan Raya Pati-Juwana km 7. Kabupaten Pati, Jawa Tengah. 59111 dan kantor perwakilan (korespondensi) terletak di Gedung Nariba Office Suites & Pavilion, Lantai 6, Jl. Mampang Prapatan Raya No. 39, Jakarta Selatan 12790 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Dua Putra Utama Makmur Tbk, yaitu: PT Pandawa Putra Investama (50,47%), UOB Kay Hian Pte. Ltd. (22,32%) dan DPP Inhouse 1 (6,20%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DPUM adalah bergerak dalam bidang industri perikanan dan perdagangan. Kegiatan utama DPUM adalah bergerak dalam bidang perikanan terpadu, perdagangan & pengolahan hasil laut dengan memiliki fasilitas produksi berupa cold storage, contact freezer, tunnel freezer, freezer truck, laboratorium dan fasilitas penunjang lainnya. Hasil produksi berupa semua jenis ikan laut, udang laut, udang tambak, cumi dan gurita.

8. DSSA (Dian Swastika Sentosa Tbk)

PT Dian Swastatika Sentosa Tbk berdiri pada 2 Agustus 1996 dan mulai beroperasi pada 1998. Memiliki kantor pusat di daerah Sinar Mas Land Plaza Menara II, Lt 27, Jln. M.H Thamrin No. 51, Jakarta 10350, sedangkan pembangkit tenaga listrik dan uap berlokasi di Tangerang, Serang dan Karawang. Perusahaan ini bergabung dalam kelompok

usaha sinar mas.. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Dian Swastatika Sentosa Tbk adalah PT Sinar Mas Tunggal, dengan persentase kepemilikan sebesar 59,90%.

9. DWGL (Dwi Guna Laksana Tbk)

PT Dwi Guna Laksana Tbk berdiri pada tanggal 10 November 1986 dan mulai beroperasi tahun 2003. Memiliki kantor pusat di Jalan Menara Sunlife, Lt 18, A-D, Jl DR Ide Anak Agung GDE Blok 6.3, Kawasan Mega Kuningan Jakarta 12950-Indonesia.. Pemegang saham 5% dan lebih di perusahaan ini yaitu; PT Energi Batubara Indonesia (51,93%) dan PT Dian Ciptamas Agung (9,11%). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan ini bergerak di bidang pertambangan dan perdagangan batubara serta jasa pelabuhan melalui Entitas Anak yakni PT Truba Dewasa Guna Prasada. Pada tanggal 30 November 2017, DWGL memndapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham DWGL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.100.000.000 saham dengan nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp150,- persaham disertai dengan Waran seri I sebanyak 155.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp187,- per saham. Saham dan waran dicatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) 13 Desember 2017.

12. EPMT (Enserval Putera Megatrandang Tbk)

PT Enseval Putera Megatrandang Tbk) berdiri pada tanggal 26 Oktober 1988 dan mulai beroperasi tahun 1993. Memiliki kantor pusat berlokasi di Jalan Pulo Lentut No.10, Kawasan Industri pulogadung Jakarta Timur. Sekarang PT Enseval mempunyai 46 cabang yang berada di seluruh indonesia. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup dibidang perdagangan umum dan bertindak sebagai perwakilan atau keagenan. Serta kegiatan penunjang perusahaan ini seperti dibidang pengangkutan umum, industri, dan jasa. Kegiatan

lainnya yaitu sebagai distributor dan pemasok produk obat-obatan barang konsumsi, peralatan kedokteran, kosmetik dan barang lainnya

13. FISH (FKS Multi Agro Tbk)

PT FKS Multi Agro Tbk berdiri pada 27 Juni 1992 dengan nama PT Fishindo Kusuma Sejahtera dan memulai kegiatan usaha komersial pada tahun 1993. Memiliki kantor pusat beralamat di Sampoerna Strategic Square, North Tower 3rd Floor, Jl Jend Sudirman Kav. 45-46, Jakarta -12930 dan lokasi pabrik terletak di Muncur-Banyuwangi, Jawa Timur. Induk usaha FKS Multi Agro yaitu PT Era Investama Cemerlang. Sedangkan induk usaha terakhir adalah Smart Capital Investment Pte., Ltd Singapura. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham antara lain; PT Era Investama Cemerlang (pengendali) (79,06%) dan PT Caturkartika Perdana (pengendali) (10,42%). Berdasarkan hasil anggaran dasar perusahaan ruang lingkup kegiatan fish adalah industri perdagangan, perikanan. Kegiatan usaha meliputi perikanan, bahan pakan protein, produk turunan jagung dan bahan baku pangan.

14. HADE (Himalaya Energi Perkasa Tbk)

PT Himalaya Energi Perkasa berdiri 10 Februari 1989 dengan nama PT Harumdana Sekuritas dan mulai beroperasi secara komersial pada 14 Juni 1989. Memiliki Kantor pusat yang terletak di The Bellezza Office Tower Lantai 10 unit 7, Jln Letjen Soepono No.34 Arteri Permata Hijau, Jakarta Selatan. 12210 – Indonesia. Berdasarkan hasil anggaran dasar perusahaan memiliki ruang lingkup kegiatan pembangkitan tenaga listrik, distribusi gas alam, aktivitas perusahaan holding dan konstruksi bangunan elektrikal. Sebelumnya ruang lingkup kegiatan usaha meliputi jasa perantara perdagangan efek, penjamin emisi efek dan manajer investasi/penasehat investasi serta pembiayaan margin.

15. HEXA (Hexindo Adiperkasa Tbk)

PT Hexindo Adiperkasa Tbk berdiri pada tanggal 28 November 1988 dan mulai beroperasi tahun 1989. Memiliki kantor pusat beralamat di Pulo Gadung, Jln Pulo kambing II Kav. I-II No.33 Jakarta 13930. PT Hexindo juga memiliki 22 cabang ,10 kantor perwakilan dan 13 kantor proyek pertambangan yang tersebar di seluruh Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Hexindo Adiperkasa Tbk, antara lain: Hitachi Construction Machinery Co. Ltd. (pengendali) (48,59%), Hitachi Construction Machinery Asia And Pacific Pte. Ltd., Singapura (pengendali) (5,07%) dan Itochu Corporation, Jepang (25,05%). Induk usaha Hexindo adalah Hitachi Construction Machinery Co., Ltd., yang berdiri di Jepang. Pusat induk usaha terakhir Hexindo yaitu Hitachi Ltd., yang didirikan di Jepang. Berdasarkan hasil anggara dasar perusahaan memiliki ruang lingkup kegiatanyaitu perdagangan dan penyewaan alat berat serta pelayananpurna jual.

16. HKMU (HK Metals Utama Tbk)

PT HK Metals Utama Tbk berdiri pada 13 November 2010. Memiliki kantor pusat di Jln Kp. Turi RT 001/006 Desa Sriamur, Kec. Tambun Utara, Kab.Bekasi,Jawa Barat 17124 – Indonesia. Pemegang saham perusahaan yang mempunyai 5% atau lebih yaitu; PT Hyamn Sukses Abadi, dengan persentase kepemilikan sebesar 65,18%. Berdasarkan hasil anggaran dasar perusahaan ruang lingkup kegiatan HKMU bergerak dibidang produkdi dan perdagangan baja ringanuntuk properti,kontruksi dan retail. Pada saat ini HKMU mempunyai 6 anak perusahaan yaitu , PT Handal Alumunium Sukses, PT Bumimas Karya Persada, PT Rasa Langgeng Wira, PT Metaltama Perkasa Jaya, PT Hakaru Metalindo Perkasa dan PT Dantool Karya Teknik yang bergerak di bidang baja ringan,yaitu alumunium,pipa PVC,ACP,pipa stainless,kloset dan peralatan rumah tangga seperti, rak

jemuran, engsel pintu, toren air, bak mandi, selang air, talang air, besi hollow dan banyak produk lainnya.

17. INTD (Inter Delta Tbk)

Perusahaan Inter Delta Tbk berdiri pada 15 November 1976 dan mulai kegiatan operasinya tahun 1976. Memiliki Kantor pusat INTD yang terletak di Gaya Motor Barat, Sunter II, Jakarta 14330

– Indonesia, beberapa kantor-kantor cabang terletak di Surabaya, Semarang, Makasar, Medan, Bandung, Denpasar, Palembang, Padang dan Pekanbaru. Beberapa perusahaan yang memegang saham 5% atau lebih di perusahaan ini antara lain; Peak Aim Development Ltd. (57,61%) (induk usaha), Karna Brata Lesmana (19,90%) (pengendali akhir) dan Natasha Lesmana (9,74%). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan memiliki ruang lingkup utama menjalani industri yang erat hubungannya dengan perfilman termasuk pemotretan film, foto industri alat-alat percetakan dan menjalankan perdagangan umum dalam bidang micro film, bahan-bahan kimia serta alat elektronik.

18. JKON (Jaya Kontruksi Manggala Tbk)

Perusahaan Jaya Konstruksi Manggala Pratam didirikan pada 23 Desember 1982, dan mulai beroperasi usaha komersialnya pada tahun 1982. Memiliki Kantor pusat Jaya Konstruksi berlokasi di Taman Bintaro Jaya Gedung B, Jalan Bintaro Raya, Jakarta 12330 ndonesia. Perusahaan ini memiliki pemegang saham 5% atau lebih saham Jaya Kontruksi Manggala Tbk yaitu, PT Pembangunan Jaya (induk usaha) (60,89%) dan UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus (5,28%). Berdasarkan hasil Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JKON adalah usaha di bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Kegiatan utama di PT Jaya Konstruksi yaitu bertindak sebagai pengembang; pemborong

pada umumnya (general contractor); pemasangan komponen bangunan (berat/*heavy-lifting*); pembangunan konstruksi, pemasangan instalasi, pengembangan wilayah pemukiman, pemborong bidang, pertambangan minyak dan gas. Pemborong bidang pertambangan umum; pemborong bidang petrokimia; pembangunan sarana dan prasarana jaringan telekomunikasi; konstruksi besi dan baja; pembangunan lapangan golf; penyelenggaraan proyek jalan tol; konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api; usaha penunjang ketenagalistrikan.

19. KOBX (Kobexindo Tractor Tbk)

Perusahaan Kobexindo Tractors Tbk berdiri pada 28 september 2002. Perusahaan ini memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2002. Memiliki Kantor pusat KOBX beralamat di Kobexindo Tower, Jl. Pasir Putih Raya Blok E-5-D, Ancol, Pademangan, Jakarta Utara. Kobexindo mempunyai 4 kantor cabang utama yang terletak di Pekanbaru, Surabaya – Sidoarjo, Banjarmasin – Banjarbaru, dan Balikpapan. Memiliki Induk usaha Kobexindo Tractors Tbk yaitu PT Kobexindo Investama, dengan persentase kepemilikan sebesar 88,42%. Sedangkan induk usaha terakhir Kobexindo Tractors Tbk yaitu PT Marga Mas Investama, PT Millenium Capital Investment dan PT Prima Adiwarna Sejahtera. Berdasarkan hasil rapat Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KOBX yaitu menjalankan usaha dalam bidang distributor, perdagangan dan Jasa. Kegiatan utama KOBX adalah distributor dalam menjual alat-alat berat termasuk penjualan suku cadang dan servis alat-alat berat.

20. KONI (Perdana bangun pusaka Tbk)

Perusahaan Perdana Bangun Pusaka Tbk (KONI) berdiri pada tanggal 7 Oktober 1987 DENGAN NAMA PT Konica Cemerlang dan mulai

beroperasi pada 1987. Memiliki Kantor pusat KONI berlokasi di Gedung Konica, lantai 6 – 7, Jalan Gunung Sahari 78, Jakarta 10610. Salah satu Induk usaha dan induk usaha terakhir Perdana Bangun Pusaka Tbk adalah PT Dasabina Adityasarana. Pemegang saham 5% atau lebih yaitu PT Dasabina Adityasarana (pengendali) (64,16%), PT Indolife Pensiontana (8,21%) dan Lukman Kolim (komisaris) (5,58%).

21. LTLS (Lautan Luas Tbk)

Perusahaan Lautan Luas Tbk berdiri sejak 18 Januari 1951 dengan nama Andil Maskapai Dagang dan Industri Lim Teck Lee dan mulai beroperasi pada 1951. Memiliki Kantor pusat LTLS terletak di Gedung Graha Indramas, Jl. AIP II K.S. Tubun Raya No. 77, Jakarta Barat 11410, Indonesia. Beberapa Pemegang saham yang mempunyai 5% atau lebih saham Lautan Luas Tbk yaitu PT Caturkarsa Megatunggal (induk usaha), dengan persentase kepemilikan sebesar 56,05%. Berdasarkan hasil Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LTLS yang bergerak di bidang perdagangan, perindustrian, agro-bisnis dan penyediaan jasa, pertambangan, pembangunan/kontraktor dan perbengkelan. Kegiatan utama PT LTLS yaitu distributor bahan kimia dasar dan khusus, usaha pendukung dan jasa (pergudangan, transportasi, ekspedisi pengangkutan, tangki penyimpanan) serta melakukan penyertaan saham terutama pada perusahaan-perusahaan manufaktur bahan kimia.

22. MDRN (Modern International Tbk)

Perusahaan Modern International Tbk berdiri pada 12 Mei 1971 dengan nama Modern Photo Film Company dan mulai beroperasi tahun 1971. Memiliki kantor pusat di daerah Jalan Matraman Raya no 12, Jakarta Timur 13150-Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5%

atau lebih saham Modern International Tbk, antara lain: Asialink Electronics Pte., Ltd (23,77%), PT Inti Putramodern (pengendali) (14,33%), Cimbgt S/A Cimb Private Equity SDB Bhd (Slurpee) (9,09%) dan PT Inti Putramodern (pengendali) (8,42%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MDRN memiliki beberapa usaha-usaha di bidang perdagangan dan perindustrian, khususnya di bidang industri *colour processing*, bahan-bahan fotografi, alat-alat percetakan dan perdagangan pada umumnya. Kegiatan utama perusahaan ini yaitu dibidang perdagangan produk industrial amajing antara lain perlatan medis,graphic art, dan solusi dokumen.

2.3 MICE (Multi Indocitra Tbk)

Perusahaan Multi Indocitra Tbk (dahulu PT Modern Indocitra) (MICE) berdiri pada 11 januari 1990 dan mulai beroperasi pada tahun 1990. Memiliki Kantor pusat MICE di Green Central City Commercial Area, Lantai 6, Jl. Gajah Mada No. 188 Jakarta Barat 11120 – Indonesia, dengan kantor cabang di Surabaya, Jawa Timur dan Medan, Sumatera Utara. Sebagian Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Multi Indocitra Tbk, antara lain: PT Buana Graha Utama (44,81%), Surono Subekti (7,85%) dan Sukarto Bujung (6,80%). Pusat usaha MICE adalah PT Buana Graha Utama, sedangkan pengendali terakhir MICE adalah Surono Subekti. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MICE yang bergerak di bidang industri dan perdagangan umum atas barang-barang konsumsi perlengkapan bayi, produk perawatan kesehatan kosmetika, lampu hemat energi dengan jenis CFL (*Compact Fluorescent Lamp*) dan LED (*Lighting Emitting Diode*) (merek HORI).

24. MPMX (Mitra pinasthika mustika Tbk)

Perusahaan Mitra Pinasthika Mustika Tbk, emiten dengan kode MPMX merupakan perusahaan yang bergerak dibidang sepeda motor merk Honda khususnya wilayah Jawa Timur dan Nusa Tenggara Timur. MPMX juga memiliki usaha lain yaitu *aftermarket* kendaraan, yaitu penjualan oli dan suku cadang kendaraan, asuransi umum, rental kendaraan dan masih banyak lagi.

25. OKAS (Ancora Indonesia resources Tbk)

Perusahaan Ancora Indonesia Resources Tbk (dahulu TD Resources Tbk) (OKAS) berdiri dengan nama PT Okansa Persada pada tanggal 15 September 2003 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Februari 2004. Kantor pusat OKAS beralamat di Equity Tower, lantai 41 Suite A Sudirman Central Business District (SCBD), Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Lot. 9, Jakarta 12190 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ancora Indonesia Resources Tbk, antara lain: PT Multi Berkat Energi (dahulu PT Ancora Resources) (52%), DBS Bank LTD SA Summer Harvest Pte, Ltd. (17,18%) dan J. Safra Sarasin Nominees(Sing) Pte Ltd Acc Burgundy Assets Corp (11,04%). Pusat dari perusahaan ini yaitu OKAS merupakan PT Multi Berkat Energi, sedangkan induk usaha terakhir adalah PT Emas Hitam Investindo.

26. SDPC (Millennium pharmacon Tbk)

Perusahaan Millennium Pharmacon International Tbk (sebelumnya NVPD Soedarpo Corporation Tbk) (SDPC) berdiri pada 20 Oktober 1952 dengan nama N.V. Perusahaan Dagang Soedarpo Corporation dan mulai beroperasi secara komersial pada 20 Oktober 1952. Memiliki Kantor pusat SDPC berlokasi di Panin Bank Centre Lantai 9, Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta

10270 dan mempunyai 31 kantor cabang yang tersebar di Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan dan Sulawesi. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Millennium Pharmacon International Tbk, yaitu: Pharmaniaga International Corporation Sdn. Bhd., Malaysia (induk usaha) (55,00%), PT Danpac Pharma (23,87%) dan PT Danpac Pharma (5,87%). Induk usaha terakhir Millennium Pharmacon International yaitu Boustead Holdings Bhd., Malaysia. Berdasarkan hasil Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SDPC di bidang usaha perdagangan dan jasa manajemen. Kegiatan usaha utama yang dilakukan SDPC yaitudibidang distribusi kesehatan,suplemen,makanan dan diagnostik.

27. SPTO (Surya Pertiwi Tbk)

Perusahaan Surya Pertiwi Tbk berdiri dengan nama PT Surya Nusantara pada tanggal 05 Juli 1978 dan mulai beroperasi secara komersial pada 06 Desember 1978. Memiliki Kantor pusat Surya Pertiwi Tbk berlokasi di Gedung Toto, Jln. Tomang Raya No. 16- 18, Jakarta 11430 – Indonesia. Berikut adalah nama perusahaan yang memegang saham 5% atau lebih di perusahaan ini yaitu: PT Multifortuna Asindo dan PT Suryaparamitra Abadi, dengan persentase kepemilikan masing-masing sebesar 37,04%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SPTO berasal dari bidang perdagangan, industri, dan pembangunan.

28. SQMI (Wilton Makmur Indonesia Tbk)

Perusahaan Wilton Makmur Indonesia Tbk didirikan pada 21 Maret 2000 dengan nama PT Sanex Qianjiang Motor International dan memulai kegiatan operasi secara komersial pada tahun 2001 dengan perusahaan perakitan sepeda motor Tiongkok – SANEX. Memiliki

Kantor Pusat SQMI di Komplek Harco Mangga Dua (Agung Sedayu), Block C No. 5A, Jl. Mangga dua Raya, Jakarta 10730 – Indonesia. Pemegang saham mayoritas Renuka Coalindo Tbk yaitu Wilton Resources Holdings Pte. Ltd, yakni dengan persentase kepemilikan sebesar 94,77%. Adapun Wilton Resources Holdings Pte. Ltd. adalah anak usaha dari Wilton Resources Corporation Limited, Singapore. Berdasarkan hasil Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SQMI terutama yang bergerak di bidang perdagangan besar serta perdagangan ekspor atau impor, antara lain mencakup perdagangan besar berbagai macam barang tanpa ada kekhususan tertentu, dan perdagangan barang atau jasa sama dengan kegiatan usaha jasa pertambangan non-inti, baik untuk perhitungan sendiri maupun pihak lain atas dasar komisi. Dan sekarang perusahaan SQMI bergerak di bidang kegiatan usaha jasa pertambangan.

29. TGKA (Tigaraksa Satrio Tbk)

Perusahaan Tigaraksa Satria Tbk didirikan di Jakarta 17 November 1986 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1988. Kantor pusat TGKA ber alamat di Graha Sucofindo Lt. 13, Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 34, Pancoran, Jakarta Selatan 12780 – Indonesia. Berikut perusahaan yang menanamkan saham 5% atau lebih , yaitu: PT Penta Widjaja Investindo (37,31%), PT Sarana Ledaun (30,57%) dan PT Widjaja Tunggal Sejahtera (25,34%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TGKA adalah bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, percetakan, pertambangan, pengangkutan, pembangunan, pertanian, administrasi dan agen. Kegiatan utama TGKA meliputi bidang penjualan dan distribusi produk-produk konsumsi (mulai dari produk makan, produk nutrisi bayi, produk home care, hingga produk body care).

4.2 Hasil Penelitian

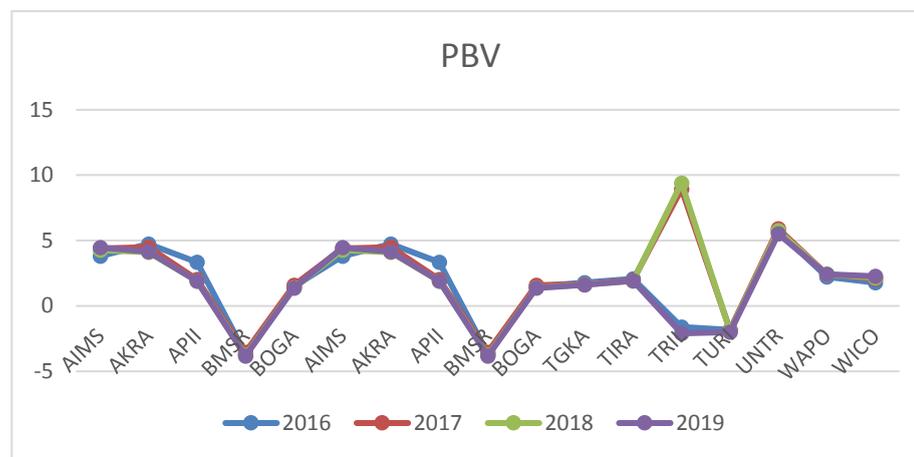
Tabel 4.2.1
Hasil perhitungan PBV

Nama Perusahaan	PBV			
	2016	2017	2018	2019
AIMS	3,81	4,39	4,28	4,46
AKRA	4,73	4,49	4,09	4,16
APII	3,35	2,02	1,91	1,90
BMSR	-3,66	-3,53	-3,75	-3,83
BOGA	1,48	1,59	1,39	1,38
AIMS	3,81	4,39	4,28	4,46
AKRA	4,73	4,49	4,09	4,16
APII	3,35	2,02	1,91	1,90
BMSR	-3,66	-3,53	-3,75	-3,83
BOGA	1,48	1,59	1,39	1,38
TGKA	1,78	1,67	1,64	1,62
TIRA	2,07	1,97	1,90	1,92
TRIL	-1,62	8,94	9,40	-2,10
TURI	-1,84	-1,86	-1,93	-1,99
UNTR	5,72	5,91	5,76	5,51
WAPO	2,22	2,43	2,43	2,42
WICO	1,78	2,08	2,16	2,26

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

4.2.1.1 Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan indikator Price to Book Value (PBV) untuk menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Berdasarkan nilai perhitungan Price to Book Value periode 2016-2019 nilai perusahaan perdagangan besar sudah mencapai standar industri yaitu 1 kali. Artinya perusahaan tersebut dalam

kondisi yang sehat, namun ada juga beberapa nilai perusahaan perdagangan besar masih berada dibawah standar industri yang artinya perusahaan tersebut dalam kondisi yang tidak sehat. Rata-rata PBV terendah selama periode 2019 dimiliki oleh PT. Inter Delta Tbk (INTD) yaitu sebanyak -14,1 kali. sedangkan Ratarata PBV tertinggi periode 2016 dimiliki oleh PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) sebanyak 16,9 kali.



Sumber: Data diolah 2021

Gambar 4.1
Grafik perhitungan PBV

Berdasarkan grafik diatas nilai pbv pada tahun 2018 mengalami penurunan yang sangat signifikan, harga saham kurang baik berada dibawah angka kurang dari "1". Nilai pbv berada di angka lebih dari -30, perusahaan dalam kondisi tidak baik. Perusahaan dikatakan baik apabila nilai pbv lebih dari angka "1".

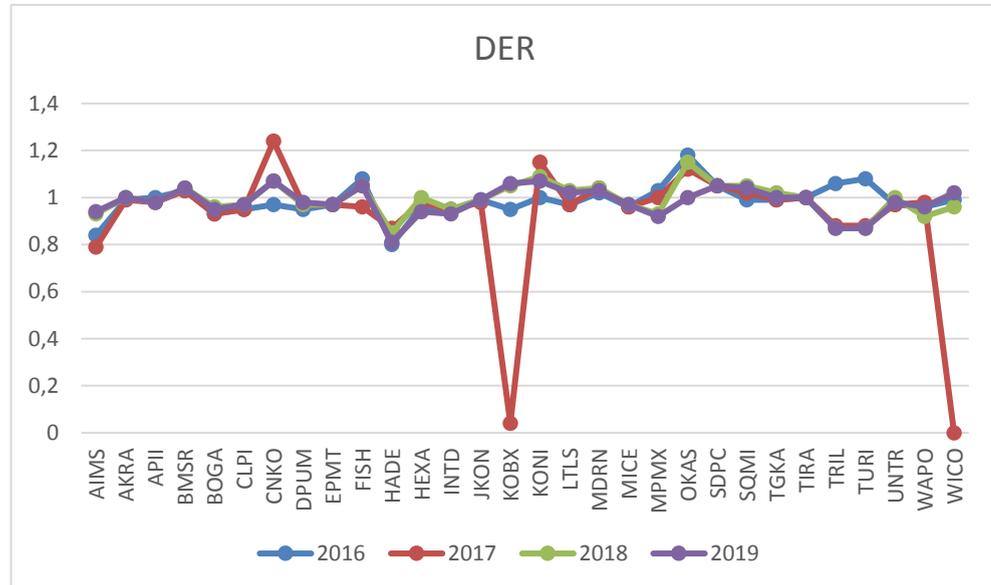
Tabel 4.2.2
Hasil perhitungan DER

Nama Perusahaan	DER			
	2016	2017	2018	2019
AIMS	0,84	0,79	0,93	0,94
AKRA	0,99	0,99	1,00	1,00
APII	1,00	0,98	0,98	0,98
BMSR	1,03	1,03	1,04	1,04

BOGA	0,93	0,93	0,96	0,95
CLPI	0,95	0,95	0,97	0,97
CNKO	0,97	1,24	1,07	1,07
DPUM	0,95	0,97	0,97	0,98
EPMT	0,97	0,97	0,97	0,97
FISH	1,08	0,96	1,05	1,05
HADE	0,80	0,87	0,85	0,81
HEXA	0,96	0,98	1,00	0,94
INTD	0,95	0,95	0,95	0,93
JKON	0,99	0,98	0,99	0,99
KOBX	0,95	0,04	1,05	1,06
KONI	1,00	1,15	1,09	1,07
LTLS	0,97	0,97	1,03	1,02
MDRN	1,02	1,04	1,04	1,03
MICE	0,96	0,96	0,97	0,97
MPMX	1,03	1,00	0,93	0,92
OKAS	1,18	1,12	1,15	1,00
SDPC	1,05	1,05	1,05	1,05
SQMI	0,99	1,02	1,05	1,04
TGKA	0,99	0,99	1,02	1,00
TIRA	1,00	1,00	1,00	1,00
TRIL	1,06	0,88	0,87	0,87
TURI	1,08	0,88	0,87	0,87
UNTR	0,97	0,97	1,00	0,98
WAPO	0,96	0,98	0,92	0,96
WICO	0,99	0,96	0,96	1,02

4.2.1.2 Rasio DER menggambarkan seberapa besar modal sendiri dibiayai oleh utang, semakin besar rasio DER berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibanding dengan hutang. Apabila DER semakin besar dapat dikatakan kondisi perusahaan semakin buruk. Standar industri DER adalah sebesar 90% (0,90). Jika sebuah perusahaan perdagangan besar memiliki DER dibawah 90% (0,90) maka perusahaan perdagangan besar tersebut dinyatakan dalam kondisi baik. Rata-rata DER terendah selama periode 2016- 2019 dimiliki oleh PT. Akbr Indo Makmur Stimec Tbk yaitu sebesar 0,79 atau 79%. Rata-rata DER tertinggi selama tahun 2016-

2019 dimiliki oleh PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk sebesar 1,24 atau 124%.



Gambar 4.2.1.2

Grafik Debt to Equity Ratio

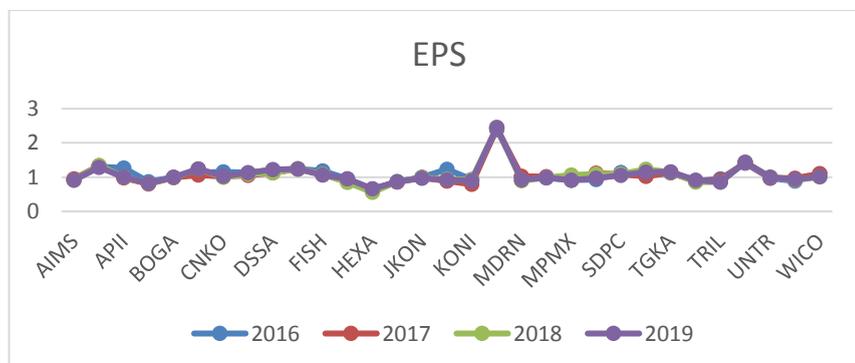
Berdasarkan grafik diatas menjelaskan bahwa nilai Debt to Equity Ratio (DER) di subsektor perdagangan jasa dan investasi terlihat stabil. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan diatas angka 1,2000.

Tabel 4.2.3
Hasil perhitungan EPS

Nama Perusahaan	EPS			
	2016	2017	2018	2019
AIMS	0,93	0,95	0,91	0,91
AKRA	1,31	1,33	1,34	1,29
APII	1,27	0,98	1,01	1,01
BMSR	0,87	0,80	0,82	0,82
BOGA	1,00	0,99	0,99	1,00
CLPI	1,13	1,06	1,24	1,24
CNKO	1,16	1,02	1,00	1,03
DPUM	1,13	1,05	1,09	1,13
DSSA	1,21	1,13	1,13	1,22
EPMT	1,24	1,24	1,25	1,24
FISH	1,18	1,07	1,08	1,06
HADE	0,95	0,92	0,85	0,95
HEXA	0,63	0,65	0,56	0,66

INTD	0,87	0,86	0,87	0,87
JKON	1,00	0,99	0,99	0,97
KOBX	1,23	0,89	0,94	0,92
KONI	0,93	0,79	0,92	0,90
LTLS	2,39	2,43	2,45	2,45
MDRN	1,02	1,03	0,90	0,92
MICE	0,98	1,02	0,99	0,99
MPMX	0,91	0,91	1,06	0,91
OKAS	0,93	1,12	1,09	0,97
SDPC	1,14	1,08	1,09	1,05
SQMI	1,04	1,03	1,23	1,15
TGKA	1,13	1,14	1,15	1,16
TIRA	0,89	0,89	0,86	0,91
TRIL	0,95	0,91	0,86	0,86
TURI	1,41	1,43	1,44	1,44
UNTR	0,97	0,98	1,01	1,00
WAPO	0,89	0,97	0,91	0,93
WICO	1,10	1,10	1,01	1,02

4.2.1.3 Earning Per Share (EPS) ini merupakan rasio yang mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh dari per lembar saham yang beredar. EPS ini mempresentasikan jumlah uang yang akan diterima oleh para pemegang saham atas setiap lembar sahamnya. Semakin meningkat nilai EPS dari tahun ke tahun, maka perusahaan tersebut semakin baik karena laba perusahaan meningkat dan perusahaan dapat dikatakan bertumbuh. Nilai EPS terendah pada periode 2016- 2019 di PT. Hexindro Adiperkasa Tbk (HEXA) yaitu 0,56 atau 56%. Nilai EPS tertinggi terdapat pada PT. Lautan Luas Tbk (LTLS) sebesar 2,45 atau 245%.



Gambar 4.2.1.3
Grafik Earning Per Share

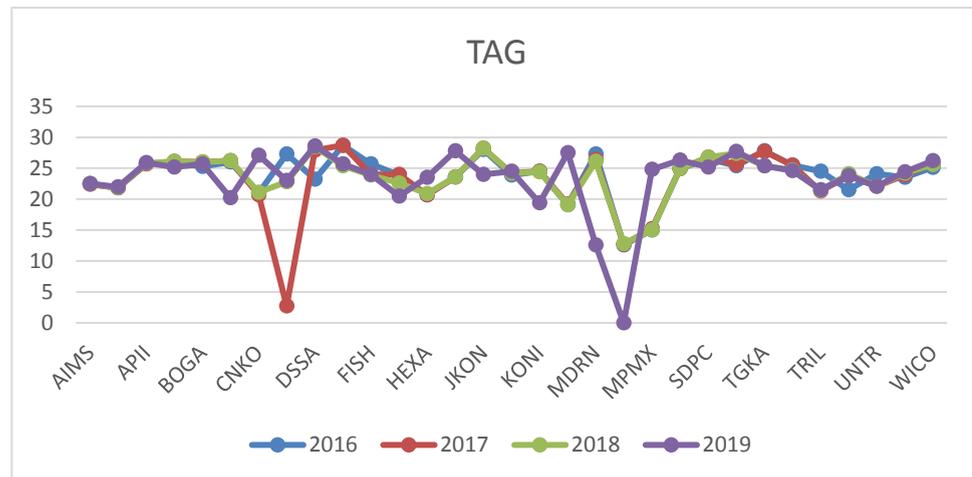
Berdasarkan grafik diatas nilai Earning per Share (EPS) pada tahun 2018 sangat baik . Nilai EPS selain tahun 2018 cukup stabil dan tidak ada yang mengalami kenaikan atau penurunan yang sangat signifikan.

Tabel 4.2.4
Perhitungan TAG

Nama Perusahaan	TAG			
	2016	2017	2018	2019
AIMS	22,5	22,4	22,5	22,5
AKRA	21,8	21,8	21,8	22,0
APII	25,7	25,7	25,8	25,9
BMSR	25,9	26,1	26,1	25,2
BOGA	25,3	26,0	26,0	25,7
CLPI	26,0	26,2	26,2	20,2
CNKO	21,0	20,7	21,1	27,1
DPUM	27,3	2,72	22,8	23,0
DSSA	23,2	27,9	28,5	28,6
EPMT	28,7	28,7	25,4	25,7
FISH	25,7	24,0	23,9	24,0
HADE	23,9	24,0	22,6	20,5
HEXA	20,7	20,7	20,9	23,5
INTD	23,6	23,6	23,6	27,8
JKON	28,0	28,2	28,2	24,0
KOBX	23,9	24,2	24,2	24,5
KONI	24,5	24,5	24,4	19,4
LTLS	19,1	19,2	19,1	27,5
MDRN	27,3	26,4	26,1	12,6
MICE	12,6	12,7	12,8	13,,21
MPMX	15,0	15,2	15,0	24,8
OKAS	24,9	24,9	24,9	26,3
SDPC	26,5	26,8	26,8	25,2
SQMI	25,4	25,6	27,4	27,7
TGKA	27,8	27,7	25,4	25,4
TIRA	25,5	25,5	24,7	24,6
TRIL	24,5	21,3	21,4	21,5
TURI	21,5	23,8	24,1	23,8
UNTR	24,1	22,1	22,1	22,1
WAPO	23,5	23,9	24,2	24,4
WICO	25,1	25,7	25,6	26,2

4.2.1.4 Total Aset Growth (TAG) pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan prestasi yang dicapai perusahaan pada kurun waktu tertentu (Sitanggang., 2012). Semakin cepat pertumbuhan

perusahaan, semakin besar kebutuhan untuk membiayai pengembangan aktiva perusahaan. Jika keuntungan dibayarkan kepada pemegang saham deviden dan terkena tarif pajak perorangan yang tinggi.



Sumber: Data diolah 2021

Gambar 4.2.1.4
Grafik Total Aset Growth (TAG)

4.2.1.4 Berdasarkan grafik diatas nilai Total Aset Growth pertumbuhan perusahaan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 13,000.

4.3 Statistik Deskriptif Penelitian

Tabel 4.3.1 Statistik Deskriptif

	PBV	DER	EPS	TAG
Mean	5221.500	9946.444	10737.73	239434.0
Median	14381.50	9915.000	10095.00	246752.5
Maximum	169015.0	12484.00	24578.00	287949.0
Minimum	-361842.0	7967.000	5664.000	126684.0
Std. Dev.	66315.45	664.1022	2964.035	35316.39
Skewness	-2.190021	0.182020	3.064465	-1.511298
Kurtosis	13.57197	5.546741	14.91685	5.435476
Jarque-Bera Probability	676.5820	34.19514	927.8042	77.84943
	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	647466.0	1233359.	1331479.	29689813
Sum Sq. Dev.	5.41E+11	54246907	1.08E+09	1.53E+11
Observations	124	124	124	124

a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan pada penelitian ini diproksikan dengan menggunakan nilai Price Book Value (PBV). Pada tabel didapatkan nilai maksimum 169015,0, Nilai minimum -361842,0, Standar deviasi dari PBV adalah 66315,4 nilai tersebut lebih tinggi dari nilai rata-rata sebesar 1,434 yang memiliki arti data PBV terdapat penyimpangan yang tinggi serta data bersifat heterogen.

b. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan diukur menggunakan proksi Debt Equity Ratio (DER). Nilai rata-rata DER adalah 9946,4 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai standar deviasi 66315,4, dan dapat dijelaskan bahwa data DER terdapat tingkat penyimpangan yang tinggi maka data bersifat heterogen, Nilai maksimum DER 12484,0, dan nilai minimum sebesar 7967,0.

c. Kebijakan Dividen

Kebijakan diukur menggunakan proksi Earning per share (EPS). Nilai rata-rata EPS adalah 10737,0 berarti nilai lebih besar dari standar deviasi 66315,4 dapat disimpulkan bahwa data EPS terdapat penyimpangan yang tinggi maka data bersifat heterogen. Nilai maksimum EPS 24578,0 dan nilai minimum sebesar 5664,0.

d. Keputusan investasi

Keputusan investasi menggunakan proksi Total Asset Growth (TAG). Nilai rata-rata TAG 239434,0 berarti lebih kecil dari standar deviasi 66315,4 dapat disimpulkan bahwa data TAG tidak terdapat penyimpangan yang tinggi. Nilai maksimum 287949,0 dan nilai minimum sebesar 126684,0.

4.3 Hasil Pemilihan Model Estimasi

4.3.1 Uji Chow (Common Effects vs Fixed Effects)

Berdasarkan dari hasil uji ini apabila nilai probability F dan *Chi-square*

$> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Common Effect* jika nilai *probability F* dan *Chi-square* $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Fixed Effect*

Tabel 4.3.1.1 Hasil uji chow

Prob- F stat	Keputusan	Model Regresi
0,000010	H1 diterima	<i>Fixxed Effects Model</i>

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Hasil dari uji ini dapat dilihat pada tabel 4.2. Pada tabel 4.2 nilai probabilitas (Prob.) untuk *Cross-section F* $< a = 5\%$ (0,05) atau nilai

Prob.0,000010 $< 0,05$ artinya H0 ditolak dan H1 diterima berdasarkan uji *chow* model yang terpilih adalah *Fixxed Effects Model*.

4.3.2 Uji Hausman (Fixed Effects vs Random Effects)

Berdasarkan hasil dari hasil uji ini yaitu bila nilai *probability F* dan *Chi-square* $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Random Effect* jika nilai *probability F* dan *Chi-square* $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Fixed Effect*.

Tabel 4.3.2.1 Hasil Uji Hausman

Prob- F stat	Keputusan	Model Regresi
0,8411	H0 diterima	<i>Random Effects (RE)</i>

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Hasil dari uji ini dapat dilihat pada tabel 4.6. Pada tabel 4.6 nilai probabilitas (Prob.) untuk *Cross-section F* $> a = 5\%$ (0,05) atau nilai Prob.0,8411 $> 0,05$ artinya H0 diterima dan H1 ditolak berdasarkan uji *hausman* model yang terpilih adalah *Random Effects (RE)*.

4.3.3 Uji Lagrange Multiplier (*Fixed Effects vs Random Effects*)

Berdasarkan hasil Uji *Lagrange Multiplier* adalah apabila nilai probability F dan *Chi-square* $> \alpha = 5\%$, maka menggunakan model *Common Effect*, dan apabila nilai Probability F, *Chi-square* $< \alpha = 5\%$ maka *Fixed Effect*.

4.3.3.1 Tabel Lagrange Multiplier

Prob <i>Breusch-Pagan</i>	Both	putusan	Model Regresi
493871 (0,0000)	50,22046 (0,0000)	H0 diterima	<i>Common Effects</i> (CE)

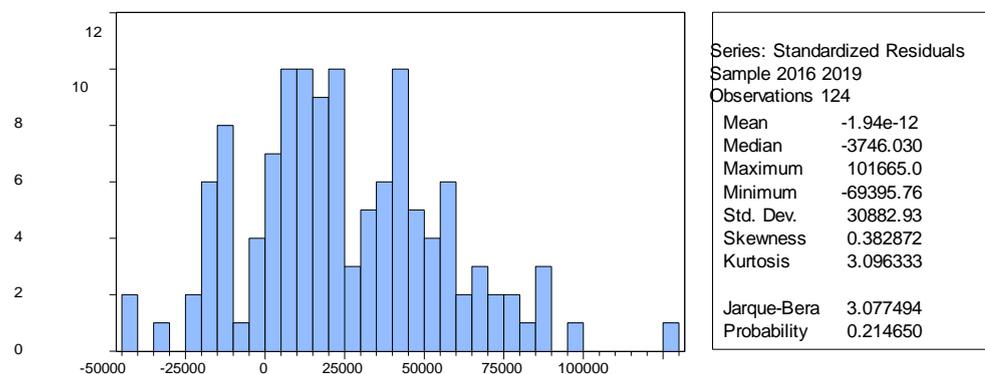
Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel diatas nilai probabilitas (Prob.) atau *Breusch-Pagan* (BP) lebih besar dari $> \alpha = 5\%$ (0,05) atau nilai Prob.493871 $> 0,05$ artinya H0 diterima dan H1 ditolak, berdasarkan uji *Lagrange Multiplier* model yang terpilih yaitu *Common Effects* (CE). Maka dapat disimpulkan bahwa kedua estimasi model tersebut model yang terbaik adalah model *Common Effects*

4.4 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

4.4.1 Uji Asumsi Klasik

4.4.1.1 Uji Normalitas



Sumber: Olah data Eviews 2021

4.4.1.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan ambar diatas diperoleh hasil berupa nilai Jarque-Bera sebesar 3,077494 dengan nilai probabilitas 0,214650 yang mengindikasikan bahwa uji normalitas berdistribusi normal dan berada di area menerima hipotesis lebih dari 5% atau $prob > 0,05$.

4.4.1.2 Uji Multikolinieritas

Penelitian ini menggunakan uji multikolinieritas diukur dengan melihat nilai korelasi. Jika nilai korelasi dibawah $< 0,8$ maka terbebas dari masalah multikolinieritas dan jika nilai korelasi lebih besar $> 0,8$ maka data memiliki masalah multikolinieritas. Adapun hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.4.1.2
Multikolinieritas

	DER	EPS	PER
DER	1,000000	0,086593	0,096945
EPS	0,086593	1,000000	-0,129457
TAG	0,096945	-0,129457	1,000000

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas nilai korelasi antar variabel DER, EPS dan TAG yaitu $0,015582 < 0,8$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah ada atau tidaknya unsur *heteroskedastisitas* dalam regresi, maka perlu dilakukan dengan pengujian dengan menggunakan uji *glejser*. Pada Tabel 4.10 merupakan hasil dari uji *glejser* untuk menguji ada atau tidaknya unsur *heteroskedastisitas*.

Tabel 4.4.1.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

R-Squared	0,943019
DER	0,1741
EPS	0,1560
TAG	0,9496

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 4.10 Nilai p-value variabel X1 (DER) sebesar 0,1741 dan nilai p-value variabel X2 (EPS) sebesar 0,1560 dan X3 (TAG) 0,9496. hasil ini menunjukkan nilai yang lebih besar dari tingkat alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas

4.4.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual ada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang digunakan adalah dengan Uji Durbin- Watson. Apabila nilai Durbin Watson berada pada daerah d_U sampai $4-d_U$ dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.

Tabel 4.4.1.4
Hasil Uji Autokorelasi

<i>Durbin Lower (DL)</i>	<i>Durbin Upper (DU)</i>	<i>Durbin Watson (DW)</i>	4-DU	4-DL
1,2292	1,6500	2,463139	4-1,6500= 2,3500	4-1,2292= 2,7708

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Tabel *Durbin–Watson* yang terdapat pada lampiran 6 menunjukkan bahwa nilai $dL = 1,2292$ dan nilai $dU = 1,6500$ sehingga dapat ditentukan kriteria terjadi atau tidaknya autokorelasi seperti terlihat pada sebagai berikut

4.4.2 Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Nilai adjusted R^2 berkisar antara 0 dan 1 dimana nilai adjusted R^2 yang kecil atau mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen sangat terbatas, namun jika nilai adjusted R^2 yang besar atau mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 4.4.2

Hasil Uji Adjusted R^2

R-squared	0.993203	Mean dependent var	196098.0
Adjusted R-squared	0.990710	S.D. dependent var	387881.3
S.E. of regression	36103.54	Sum squared resid	1.17E+11
F-statistic	398.5046	Durbin-Watson stat	1.866140
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.650768	Mean dependent var	5221.500
Sum squared resid	1.89E+11	Durbin-Watson stat	2.493815

Sumber :Olah data Eviews ,2021

Hasil Uji Adjusted R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,99. Hal ini menunjukkan bahwa nilai persahaan menjelaskan keputusan pendanaan kebijakan deviden dan keputusan investasi sebesar 99% sisanya 1% dijelaskan oleh variabel lain.

4.5 Hasil Analisis Data

4.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Hasil regresi data panel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5.1.1
Hasil regresi data panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13355.82	20796.67	0.642209	0.5224
DER	0.917026	0.762776	1.202222	0.2324
EPS	2.105443	0.616685	3.414129	0.0010
TAG	-0.166489	0.073903	-2.252797	0.0267

Sumber: Olah data Eviews,2021

4.5.2 Persamaan regresi data panel

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 KP_{it} + \beta_2 KD_{it} + \beta_3 KI_{it}$$

$$Y_{it} = 13355,82 + 0,917026KP + 2,105443KD - 0,166489KI$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 13355,82 artinya jika keputusan pendanaan, kebijakan deviden dan keputusan investasi bernilai 0 maka nilai perusahaan sebesar 13355,82
2. Nilai koefisien keputusan pendanaan sebesar 0,917026 artinya setiap penambahan keputusan pendanaan akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,917026.
3. Nilai koefisien kebijakan deviden sebesar 2,105443 artinya setiap kenaikan kebijakan deviden akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 2,105443.
4. Nilai koefisien keputusan investasi sebesar - 0,166489 artinya setiap penambahan keputusan investasi maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,166489.

4.6 Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

4.5.1 Pengaruh Keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dimana hasil penelitian ini diperoleh nilai probabilitas untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,2324 dengan nilai signifikan sebesar $> 0,05$. Dengan adanya penelitian ini menunjukkan bahwa H1 ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartini & Purbawangsa (2014) dan Rinnaya *et al* (2016) yang menemukan bukti bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.5.2 Pengaruh Kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dimana hasil perhitungan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0010 nilai *coefficient* 2,105443 dengan nilai signifikan $> 0,05$. Dengan adanya perhitungan ini H2 ditolak. Dimana penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fenani & Amanah (2017) yang menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

4.5.3 Pengaruh Keputusan Investasi terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Keputusan investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil probabilitas 0,0267, nilai *coefficient* -0,166489 dengan nilai signifikan $> 0,05$, dengan ini H3 di tolak